

## PENGARUH CASH FLOW, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI

Ika Prasetyowati

deckashmily2@gmail.com

Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Profitability is company's effort in earning some profits. While, the result of it can be used as means of evaluation for its management performance; wheter the company has eorked effectively or not. This research aimed to find out the effect of cash flow, liquidity, and frim size on profitability of automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the research was quantitative with causal comparative as its approach. Furthermore, the population was all automotive companies, which were listed on Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 10 companies as sample. Meanwhile, the data were annual financial statement 2014-2017 which were taken from Indonesia Stock Exchange. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. For the research, from hypothesis test, it concluded cash flow had significant effect on profitability. On the other hand, liquidity did not effect profitability significantly. As same as cash flow, firm size had significant effect on profitability.*

*Keywords: cashflow,liquidity,firmsize,profitability*

### ABSTRAK

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perusahaan, alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash flow*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu kausal komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan periode 2014-2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda menggunakan alat bantu *software computer* SPSS 25. Pengujian hipotesis, penelitian ini memperoleh hasil bahwa *cash flow* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *cashflow*, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri yang semakin tumbuh pesat membuat pelaku bisnis dituntut agar lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dalam menciptakan produk baru. Industri otomotif adalah salah satu dari banyaknya industri yang saat ini mengalami persaingan yang ketat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memilih terjun ke sektor industri ini. Industri otomotif merupakan sebuah industri yang bergerak dalam bidang memproduksi kebutuhan bagi masyarakat dalam dunia transportasi.

Dalam mengambil sebuah keputusan dalam suatu perusahaan manajemen dituntut untuk selalu berpikir realistis dikarenakan menyangkut seluruh kegiatan operasional perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014:3) ada tiga tujuan didirikanya suatu perusahaan yaitu menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial, dan yang terakhir adalah memperoleh laba yang maksimal untuk kemakmuran pemegang saham. Salah satu indikator yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam kaitannya dengan total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2016:122). Dapat dikatakan

dengan cara melihat analisis rasio profitabilitas investor dapat melihat kondisi perusahaan, karena dengan cara melihat rasio profitabilitas investor bisa mengetahui seberapa besar laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Menurut Kasmir (2017:198) ada beberapa rasio untuk menghitung profitabilitas antara lain: *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Dalam penelitian ini untuk menghitung profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* (ROA). *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan atas asetnya (Harjito dan Martono, 2014:61). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya probabilitas dari suatu perusahaan antara lain adalah aliran *cash flow*, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

*Cash flow* adalah arus masuk maupun arus keluar kas yang berdasarkan tiga laporan aktivitas perusahaan yaitu aktivitas pembiayaan, aktivitas operasi, dan aktivitas investasi (Harahap, 2011:257). Laporan arus kas digunakan untuk memberikan informasi penting dan lengkap. Informasi yang diberikan berupa jumlah kas yang tersedia didalam suatu perusahaan dan informasi dalam analisa laba yang dihasilkan perusahaan. Arus kas dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan.

Besar ataupun kecilnya kas dan tinggi rendahnya perputaran kas akan menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam menggunakan kas dalam suatu perusahaan. semakin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan artinya semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini dapat mempengaruhi pada besar atau kecilnya laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. dalam penelitian ini arus kas dihitung dengan cara menjumlahkan laba bersih setelah pajak dengan penyusutan.

Variabel *cash flow* dipilih dalam penelitian ini dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan Sitepu et al. (2017) arus kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Arus kas yang positif dapat memperkuat likuiditas perusahaan, langsung menunjukkan kinerja perusahaan, sehingga likuiditas yang positif menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan direkomendasikan kepada calon investor yang cenderung melihat sisi laba akuntansi agar dapat mempertimbangkan bahwa jika rasio profitabilitas yang cenderung meningkat adalah gambaran likuiditas perusahaan yang positif.

Sedangkan menurut Nuryayi dan Bernardin (2015) arus kas operasional tidak berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti arus kas operasi dengan profitabilitas sangat lemah. Dikarenakan arus kas dari aktivitas operasi ini diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih.

Manajemen bertanggung jawab dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan dan menjaga likuiditas perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2017:128) likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dikarenakan perusahaan memiliki kas dalam jumlah yang besar artinya perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas, apabila perusahaan memiliki kas rendah akan membuat perputaran kasnya semakin tinggi hal inilah yang akan membuat laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi.

Suatu perusahaan jika hanya memperhatikan profitabilitas tanpa memperhatikan tingkat likuiditas akan menyebabkan perusahaan itu berada dalam *illiquid* apabila sewaktu-waktu ada kewajiban yang jatuh tempo sehingga perusahaan perlu mengendalikan tingkat kas untuk mendukung kelancaran aktivitas perusahaan dan menstabilkan likuiditas. Menurut Kasmir (2017:137) ada beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas, dan *inventory net working capital*. Dalam

penelitian ini untuk menghitung likuiditas menggunakan rasio *current ratio*. *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo.

Variabel *current ratio* dipilih dalam penelitian ini dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan Alicia (2017) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mencerminkan efisiensi pengelolaan aset lancar. Sedangkan menurut Barus dan Leliani (2013) likuiditas tidak berpengaruh dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap untuk dijual yang terdapat dalam *current assets*, sehingga besarnya komponen ini akan meningkatkan CR tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lainya. suatu perusahaan yang dapat meningkatkan laba memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan ekspansi. Ekspansi merupakan salah satu tindakan untuk memperluas dan memperbesar perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar juga akan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (Hansen dan Juniarti, 2014).

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya suatu perusahaan. semakin besar total aset yang dimiliki akan mengindikasikan perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar dan begitu pula sebaliknya. Hal tersebut akan membuat investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aktiva dan dihitung menggunakan *logarithm natural* ( $Ln$ ) of total asset.

Variabel ukuran perusahaan dipilih dalam penelitian ini dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan Barus dan Leliani (2013) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya sumber daya yang besar sehingga perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva maupun memenuhi permintaan produk maka akan semakin memperluas pangsa pasar. Sedangkan menurut Febria (2013) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap probabilitas

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dan adanya hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan fenomena yang menarik dan perlu adanya pengujian ulang maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang profitabilitas, dengan judul pengaruh *cash flow*, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh arus *cash flow* terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Sehingga, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mencapai atau memenuhi target yang telah ditetapkan, yang berarti besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:196). Pada rasio ini menunjukkan laba yang diperoleh oleh perusahaan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antar berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah dapat diketahui perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perusahaan, alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak.

### Cash Flow

Arus kas atau *cash flow* merupakan rasio kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak. *cash flow* adalah sebelum pembebanan penyusutan dan diperhitungkan sesudah pajak, tetapi yang dibelanjai dengan modal pinjaman (utang) maka aliran kas bersih (*net cash flow*) adalah sebelum dibebani penyusutan dan bunga tetapi setelah perhitungan pajak (Gitosudarmo dan Basri, 2004:134).

### Likuiditas

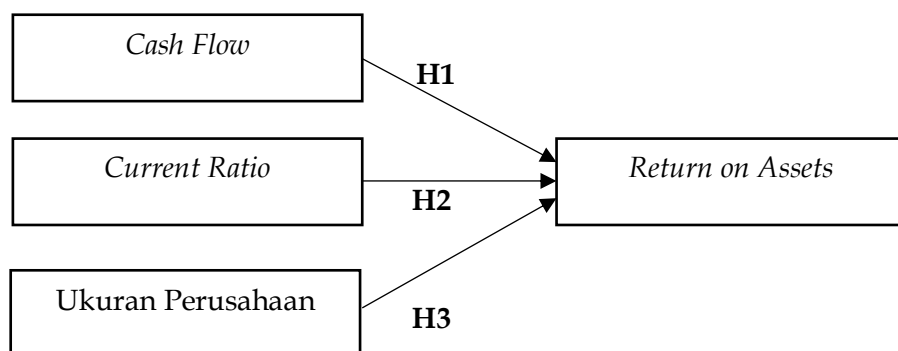
Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2017:129). Yang berarti apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama pada hutang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Teknik dari likuiditas ini caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar atau hutang jangka pendek. Terdapat dua hasil mengenai pengukuran likuiditas ini, yaitu jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan dikatakan dalam keadaan *likuid*, maupun sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka dikatakan *illikuid*. Dalam praktiknya standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1 jadi total aktiva lancar harus lebih besar daripada total hutang lancar.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam seberapa besar laba yang diterima dari total aktiva yang dimilikinya. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan besar juga harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta perusahaan yang dimilikinya. Perusahaan dengan aset besar maka akan menggunakan sumber daya yang semaksimal mungkin dalam menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan aset yang dimilikinya, yaitu relatif kecil (Rifai et al. 2013).

## Kerangka Konseptual

Penelitian ini digambarkan melalui rerangka konseptual pada Gambar 1.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Aliran Arus Kas terhadap Profitabilitas

Arus kas sangat penting bagi perusahaan, oleh sebab itu perusahaan harus mengelola kas dengan baik. Tujuan utama dari pengelolaan kas adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Kas pada perusahaan didapatkan dari keuntungan yang diterima atas penjualan. Dari laba perusahaan inilah akan mempengaruhi kas dari perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi maka akan mempengaruhi kas yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Perusahaan lebih menginginkan kas yang diperoleh dari sebagian laba dapat diinvestasikan kembali pada aset-aset perusahaan untuk meningkatkan insentif yang diterima dan meningkatkan omzet penjualan.

**H<sub>1</sub> : cash flow berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

### Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur melalui kemampuannya dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Likuiditas yang dijadikan sebagai alat ukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas pada suatu perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan pada pihak kreditur karena perusahaan mampu memenuhi kewajibannya serta pihak kreditur tidak ragu dalam meminjamkan dana atau modal yang nantinya akan memiliki dampak yaitu keuntungan yang meningkat dari hasil penjualan maupun investasi yang diperoleh perusahaan.

**H<sub>2</sub> : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan bergantung besar kecilnya dari total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset. Total aset yang besar akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang besar juga sehingga dengan besarnya total aset perusahaan, dengan pengelolaan yang baik akan menimbulkan keuntungan yang besar juga. Ukuran perusahaan dianggap dapat memengaruhi profitabilitas. Laba yang meningkat dapat ditandai dengan total aset perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Menurut **Munawir (2007:19)** menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan

yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh investor dan nilai perusahaan akan semakin meningkat.

**H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sebanyak 13 perusahaan. Industri otomotif merupakan sebuah industri yang bergerak dalam bidang memproduksi kebutuhan bagi masyarakat dalam dunia transportasi. Sedangkan, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Menurut Jogyanto (2010:79) *purposive sampling* adalah penagambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 10 perusahaan otomotif. Daftar distribusi sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1  
Distribusi Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia samapai dengan tahun 2017.	13
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.	(1)
3	Perusahaan otomotif yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014-2017	(2)
<b>Jumlah objek penelitian yang dijadikan sampel</b>		<b>10</b>

Sumber: IDX

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Pada penelitian ini analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dengan minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel independen, aliran arus kas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dan variabel dependen profitabilitas.

#### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen, yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2018:96). Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh, variabel independen yaitu aliran arus kas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu profitabilitas. Berikut model persamaan yang digunakan dalam regresi linier berganda:

$$ROA = a + b_1CF + b_2CR + b_3SIZE + ei$$

Dimana:

ROA = Return On Asset

$\alpha$  = Konstanta

b1-b3 = Koefisien regresi

CF = Cash Flow

CR = Current Ratio

SIZE = Ukuran Perusahaan  
Ei = Standart error

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan uji normalitas, uji multikolineritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas bahwa tidak terdapat pada model, jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi maka akan menghasilkan garis regresi yang tidak cocok untuk memprediksi, dan adanya kecurigaan bahwa analisis yang didapatkan kurang akurat, sehingga dapat menyebabkan kesalahan interpretasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### Analisis Grafik

Salah satu cara analisis grafik dalam melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018:161).

#### Uji Statistik Non Parametrik-Kolmogorov Smirnov

Uji Statistik Non Parametrik-Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi nilai residual normal atau tidaknya. Keputusan yang digunakan dalam uji ini adalah apabila nilai tes statistik Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  maka dikatakan data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai tes statistik Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$  maka dikatakan data tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi dikatakan baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi adalah (a) Apabila  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,1$  dan  $Tolerance \leq 1$ , maka tidak terjadi multikolineritas, (b) Apabila  $VIF > 10$  dan nilai  $Tolerance < 0,1$  dan  $Tolerance \geq 1$ , maka terjadi multikolineritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Santoso (2011:219) secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa dilakukan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan yaitu, (a) Angka DW dibawah  $- 2$  berarti ada autokorelasi positif, (b) Angka DW diantara  $- 2$  berarti tidak ada autokorelasi, (c) Angka DW diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Ada cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat garfik *scatterplot* dengan dasar analisis: (a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit),

maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen, aliran arus kas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, profitabilitas.

#### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kecocokan antara variabel independen mampu mempengaruhi secara bersamaan pada variabel dependen secara signifikan atau tidak. Ada kriteria pengujian dengan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yaitu, (a) Jika uji F < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi dikatakan layak untuk digunakan sebagai analisis selanjutnya, (b) Jika uji F > 0,05 menunjukkan bahwa model regresi dikatakan tidak layak untuk digunakan sebagai analisis selanjutnya.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis uji t yaitu, (1) Jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:196). Dengan menggunakan proksi *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. dengan rumus laba bersih dibagi dengan total aktiva.

#### Variabel Independen

##### Arus Kas (*Cash Flow*)

*Cash flow* adalah sebelum pembebanan penyusutan dan diperhitungkan sesudah pajak, tetapi yang yang dibelanjai dengan modal pinjaman (utang) maka aliran kas bersih (*net cash flow*) adalah sebelum dibebani penyusutan dan bunga tetapi setelah perhitungan pajak (Gitosudarmo dan Basri, 2004:134). Penelitian ini menggunakan proksi atau rumus *cash flow*, yaitu laba bersih ditambah dengan penyusutan.

##### Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2017:129). Pada penelitian ini dengan menggunakan proksi *current ratio*. *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan rumus dari *current ratio* adalah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.



### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan besar juga harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran Perusahaan dengan menggunakan Ln atau *log natural* dari total aset.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran keadaan suatu data yang dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS 25.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	-,05	,09	,0245	,03181
CF	40	-11,57	13,85	9,0193	7,64594
CR	40	,82	5,13	1,4993	,79713
SIZE	40	27,82	33,32	29,6383	1,58205
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Laporan keuangan diolah, (2019)

Dari Tabel 2 dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif. Berikut merupakan interpretasi statistik deskriptif: (1) Variabel terikat Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,05 yaitu perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dan nilai maximum sebesar 0,09 yaitu perusahaan Atstra International Tbk (ASII). Nilai mean sebesar 0,0245; dan standar deviasi sebesar 0,03181. (2) Variabel bebas *cash flow* (CF) memiliki nilai minimum sebesar -11,57 yaitu perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dan nilai maximum sebesar 13,85 yaitu perusahaan Atstra International Tbk (ASII). Nilai mean sebesar 9,0193; dan standar deviasi sebesar 7,64594. (3) Variabel bebas Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,82 yaitu perusahaan Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) dan nilai maximum sebesar 5,13 yaitu perusahaan Indospring (INDS). Nilai mean sebesar 1,4993; dan standar deviasi sebesar 0,79713. (4) Variabel bebas Ukuran Perusahaan (*size*) memiliki nilai minimum sebesar 27,82 yaitu perusahaan Nipress Tbk (NIPS) dan nilai maximum sebesar 33,32 yaitu perusahaan Atstra International Tbk (ASII). Nilai mean sebesar 29,6383; dan standar deviasi sebesar 0,58205.

### Regresi Linear Berganda

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,182	,086		-2,109	,042
	CF	,001	,001	,301	2,048	,048
	CR	,010	,006	,261	1,812	,078
	SIZE	,006	,003	,302	2,094	,043

Sumber: Laporan keuangan diolah, (2019)

Maka model persamaan regresi berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$ROA = -0,182 + 0,001 CF + 0,010 CR + 0,006 SIZE + ei$$

Dari persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut: (1) Konstanta (a) : Konstanta (a) bernilai -0,182 nilai konstanta bernilai negatif yang berarti jika nilai variabel CF,

CR, dan SIZE bernilai sama dengan 0, maka variabel ROA sebesar -0,182. (2) *cash flow* (CF): *cash flow* (CF) bernilai 0,001 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *cash flow* (CF) dengan Profitabilitas (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh CF searah dengan Profitabilitas (ROA). Apabila *cash flow* (CF) naik satu satuan, maka Profitabilitas (ROA) naik sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainya konstan. (3) Likuiditas (CR): Likuiditas (CR) bernilai 0,010 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Likuiditas (CR) dengan Profitabilitas (ROA) . Tanda positif menunjukkan Likuiditas (CR) searah dengan Profitabilitas (ROA). Apabila Likuiditas naik satu satuan, maka Profitabilitas (ROA) naik sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lainya konstan. (4) Ukuran Perusahaan (*size*): Ukuran Perusahaan (*size*) bernilai 0,006 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Perusahaan (*size*) dengan Profitabilitas (ROA). Tanda positif menunjukkan Perusahaan (*size*) searah dengan Profitabilitas (ROA). Apabila *size* naik satu satuan, maka Profitabilitas (ROA) naik sebesar 0,006 dengan asumsi variabel lainya konstan.

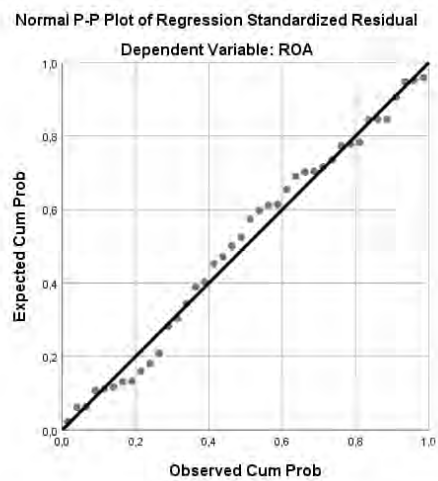
**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisi Grafik:

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar area garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan model regresi memenuhi uji normalitas.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

**Uji Statistik Non Parametrik Kolomogorov-Smirnov**

Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan Kolomogorov-Smirnov menggunakan SPSS 25.

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96076892

Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,077
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Laporan keuangan diolah, (2019)

Dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0,20 maka dari itu, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,20 lebih besar dibandingkan tingkat signifikan 0,05.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 25. dengan ketentuan apabila masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

Tabel 5  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CF	,885	1,130
CR	,924	1,082
SIZE	,921	1,085

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 5 dapat dilihat hasil uji multikolinieritas bahwa perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10; yaitu masing-masing *cash flow* (CF) sebesar 0,885; likuiditas (CR) sebesar 0,924; dan ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 0,921. Dan hasil dari perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu masing-masing *cash flow* (CF) sebesar 1,130; likuiditas (CR) sebesar 1,082; dan ukuran perusahaan (*size*) sebesar 1,085. dari *tolerance* dan VIF hitung dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 6  
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

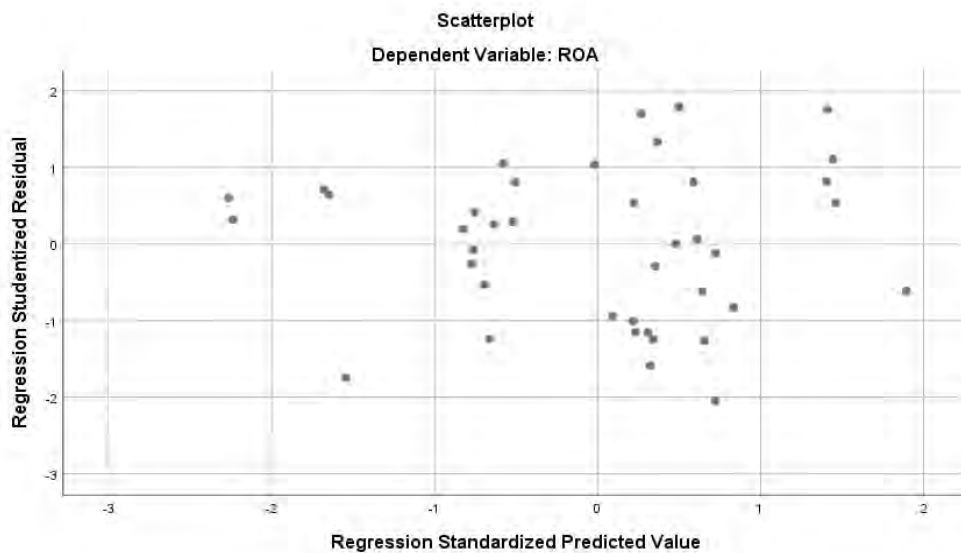
Model	Durbin-Watson
1	,851

Sumber: Laporan keuangan diolah, (2019)

Dari Tabel 6 dapat dilihat hasil uji autokorelasi dan menghasilkan Durbin-Waston (DW) sebesar 0,851 nilai tersebut berada diantara -2 dan +2. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 25.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan output *scatterplot* diatas, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji kelayakan Model Koefisien Dterminasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel 7 merupakan hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 25.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,557 <sup>a</sup>	,311	,253		,02749

Sumber: Laporan keuangan diolah, (2019)

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,311 atau 31,1%. Artinya variabel bebas yaitu *cash flow* (CF), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (*Size*) hanya mampu menjelaskan variabel terikat Profitabilitas (ROA) sebesar 31,1%. Sedangkan sisanya sebesar 0,689 atau 68,9% dijelaskan oleh variabel lainya di luar variabel yang diteliti.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengujii kecocokan antara variabel independen mampu mempengaruhi secara bersamaan pada variabel dependen secara signifikan atau tidak.. berikut merupakan hasil uji F menggunakan SPSS 25.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,012	3	,004	5,406	,004 <sup>b</sup>
	Residual	,027	36	,001		
	Total	,039	39			

Sumber: Laporan keuangan diolah, (2019)

Dari Tabel 8 diperoleh hasil uji F memiliki tingkat signifikan 0,004 yang berarti  $< 0,05$  sehingga model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

### Pengujian Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu *cash flow* (CF), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan dalam menerangkan variabel dependen, yaitu Profitabilitas (ROA). Berikut merupakan hasil uji statistik t pada perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9  
Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	-2,109	,042	
CF	2,048	,048	Signifikan
CR	1,812	,078	Tidak Signifikan
SIZE	2,094	,043	Signifikan

Sumber: Laporan keuangan diolah, (2019)

Hasil interpretasi dari uji t berdasarkan pada Tabel 9 dapat disimpulkan:

#### Cash Flow (CF)

Berdasarkan dari hasil uji statistik t pada variabel independen yaitu *cash flow* (CF) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,048 dan memiliki t hitung sebesar 2,048. dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima, artinya secara parsial yaitu *cash flow* (CF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

#### Likuiditas (CR)

Berdasarkan dari hasil uji statisti t pada variabel independen yaitu likuiditas (CR) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,078 dan memiliki t hitung sebesar 1,812. dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,078 > 0,05$ . Maka  $H_1$  ditolak, artinya secara parsial yaitu Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

#### Ukuran Perusahaan (size)

Berdasarkan dari hasil uji statistik t pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan (size) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,043 dan memiliki t hitung sebesar 2,094. dimana hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,043 < 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima, artinya secara parsial yaitu ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### Pembahasan

#### Pengaruh *cash flow* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian dapat diketahui hasil *cash flow* berpengaruh signifikan yang berarti semakin tinggi *cash flow* yang terdapat pada perusahaan, maka profitabilitas akan semakin baik. Perusahaan yang memiliki *cash flow* yang tinggi akan menghasilkan laba yang lebih baik daripada perusahaan yang memiliki *cash flow* yang rendah. *cash flow* yang tinggi pada perusahaan dapat menjadi masalah ketika perusahaan memiliki sedikit kesempatan dalam investasi. Menurut Gregory dan Wang (2010) menemukan bukti empiris yang mendukung teori kesempatan investasi bahwa investor akan mendukung perusahaan yang memiliki substansial *cash flow* dan kesempatan investasi untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan Mayasari et al.(2018) dengan hasil arus kas berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Sedangkan, penelitian ini tidak sejalan dengan Nuryayi dan Bernadin (2015) dengan hasil arus kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pentingnya likuiditas dapat diketahui dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau kesempatan memperoleh keuntungan. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Masalah ini bisa mengarah pada penjualan, investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan dalam bentuk yang paling parah mengarah pada laba yang rendah.

Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan atau menganggur. Karena adanya aktiva yang menganggur dapat menimbulkan beban tetap yang justru akan mengurangi laba atau keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan. Sehingga jika perusahaan otomotif meningkatkan likuiditas maka profitabilitas yang akan diterima, tidak akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Barus dan Liani (2013) serta Wibowo dan Wartini (2012) dengan hasil likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Jatismara (2011) dengan hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif. Hal ini semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat profitabilitas, laba yang meningkat. Karena perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil serta dapat menghasilkan profit. Perusahaan otomotif memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan dapat melakukan investasi yang baik untuk aset maupun memenuhi permintaan produk maka akan semakin memperluas pangsa pasar. Jadi, semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar perusahaan sehingga semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali et al. (2018) dan Barus dan Leliani (2013) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Febria (2013) dengan hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari penelitian "Pengaruh *cash flow*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017" dengan hasil yaitu, *cash flow* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah: (1) Para investor dan calon investor yang ingin berinvestasi di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya memperhatikan variabel *cash flow* dan ukuran perusahaan karena memiliki pengaruh yang signifikan, (2) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat, (3) Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel lain, seperti *leverage*, perputaran piutang, modal kerja, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U., L. Ormal, dan F. Ahmad. 2018. Impact of Free Cash Flow of the Firms in Automobile Sector of Germany. *Journal of Economics and Management Sciences* 1(1):57-67.
- Alicia, D. D. 2017. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*. 1-11.
- Barus, A. C dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3(2): 111-121.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Febria, R. L. 2013. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*. 1(3): 1-20.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 23*. Edisi Kelima. Cetakan kedelapan. Undip. Semarang.
- Gitosudarmo, I dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. edisi keempat. cetakan pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Gregory dan Wang. 2010. Bukti Empiris Yang Mendukung Teori Kesempatan Investasi.
- Hansen, V dan Juniarti. 2014. Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi. *Business Accounting Review* 2(1): 121-130.
- Harahap, S. S. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers. Jakarta
- Harjito, D. A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Jatismara. 2011. Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman*. Edisi pertama. Cetakan Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analaisis Manajemen Keuangan*. Cetakan ke sepuluh. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mayasari, A., R. Andini, A. Praninditya, dan Oemar A. 2018. Pengaruh Perputran Piutang, Arus Kas, Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*. 1-11.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nuryayi, M dan D. E. Y. Bernardin. 2015. Pengaruh biaya operasional dan arus kas (aktivitas operasi) terhadap profitabilitas pada PT Pindad (persero) bandung. *Ecodemica* 8(1): 380-389.
- Rifai. M., R. Afiati, dan M. Magdalena. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2019 - 2012. *Jurnal Akuntansi*. 1(1): 329-337.
- Santoso. 2011. Menentukan Autokorelasi Bisa Dilakukan Dengan Uji Durbin Watson.
- Sartono, R. A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sitepu, S., B. Purwanto, dan A. K. Irwanto. 2017. Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 8(3): 237-249.
- Wibowo, A., dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* 3(1): 49-58.